

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang dinamis yang mempunyai cita-cita, serta keinginan untuk hidup bahagia baik di dunia maupun di alam aherat, namun itu semua tidak mungkin tercapai jika mereka tidak berusaha dan bekerja keras sertamenempuh jenjang pendidikan, karena proses pendididkan merupakan salah satu cara yang bertahap berdasarkan perencanaan untuk meraih kebahagiaan itu semua.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap manusia, tanpa adanya pendidikan mustahil bagi manusia untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan mereka. Maka dari itu pendidikan menjadi sarana utama bagi manusia untuk meraih cita-cita dan keinginan mereka.

Pada umumnya kegiatan pendidikan berlangsung di setiap lingkungan, lingkungan tidak hanya di masyarakat dimana kita tinggal tetapi lingkungan dimana segala sesuatu yang berada disekeliling kita, seperti kebudayaan, orang, keadaan, politik, sosial, ekonomi dan kepercayaan. Terdapat tiga lingkungan yang secara sengaja diciptakan oleh manusia untuk

mempengaruhi seseorang pertama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan ini disebut dengan lembaga pendidikan atau satuan pendidikan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama memberikan keterampilan dasar, agama, serta kepercayaan. Tidak hanya itu lingkungan ini juga memberikan nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup siswa untuk dapat hidup mandiri, berperan dalam keluarga serta dapat hidup bermasyarakat. Ayah dan ibu merupakan pendidik sedangkan anak sebagai objek yang akan dididik, namun lingkungan keluarga ini tidak mempunyai program yang resmi sepertihalnya lingkungan sekolah.

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik. Masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu masyarakat berpartisipasi dengan membuka lembaga pendidikan swasta, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Lingkungan sekolah merupakan pendidikan yang berjenjang, terencana, berstruktur dan berkesinambungan. Sekolah mempunyai tugas untuk menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Sekolah bukan hanya konsumen melainkan produsen untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan dasar menguasai berbagai bidang ilmu atau keahlian untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi ataupun memasuki dunia kerja.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang kelahiran dan pertumbuhannya dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Artinya sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban lewat Pendidik untuk memberi pendidikan kepada siswa.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu pendidik sebagai tumpuan dan harapan tercapainya tujuan pendidikan, terbentuknya manusia yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berbudi pekerti, kuat kepribadiannya, tebal semangat kebangsaan serta cinta tanah air, serta bersama – sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. hal ini dapat tercapai melalui beberapa proses pembelajaran yang terencana. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru diharuskan untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan cara–cara tertentu, tidak hanya itu guru juga harus mampu membuat setiap interaksi agar bernilai pendidikan. Berbagai cara digunakan guru untuk membuat situasi dan interaksi agar bernilai pendidikan, yang pada akhirnya diharapkan dapat membuat proses belajar peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Diharapkan dengan belajar peserta didik akan mempunyai pemahaman tentang kompetensi yang telah disampaikan, serta dapat menuntaskan kompetensi yang telah dipelajari dan mendapatkan hasil yang diharapkan namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum tuntas,

Menurut Saiful Bahri Dajamarah (2002:122) pengukuran tingkat keberhasilan proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, pengukurannya harus benar – benar lugas;

- a. Apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses pembelajaran berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- b. Apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendak bersifat perbaikan (remedial).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan penulis di kelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang baru saja melaksanakan ulangan mid semester mata pelajaran PPKn diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kelulusan Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Semester Genap
tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Tuntas	Belum Tuntas	Jumlah
1	XII IPA 1	24	19	43
2	XII IPA 2	25	23	48
3	XII IPA 3	21	26	47
4	XII IPA 4	25	21	46
5	XII IPA 5	20	23	43
6	XII IPA 6	18	30	48
7	XII IPA 7	29	12	41
Jumlah		162	154	316

Keterangan * : Untuk Semester ganjil TP 2014/2015 KKM nya adalah 80.

Sumber : Data Analisis Nilai Guru Mata Pelajaran PKn kelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Tabel 1.1 dapat kita simpulkan bahwa jumlah siswa kelas XII IPA I adalah 43 orang, siswa yang tuntas 24 dan yang tidak tuntas 19 orang, kelas XII IPA 2 jumlah siswa ada 48 orang, siswa yang tuntas 25 dan yang tidak tuntas 23 orang, kelas XII IPA 3 jumlah siswa ada 47 orang, siswa yang tuntas 21 dan yang tidak tuntas ada 26 orang, kelas XII IPA 4 jumlah siswa ada 46 orang, siswa yang tuntas 25 dan yang tidak tuntas ada 21 orang, kelas XII IPA 5 jumlah siswa ada 43 orang, siswa yang tuntas ada 20 dan yang tidak tuntas ada 23 orang. Kelas XII IPA 6 jumlah siswa ada 48 orang, siswa yang tuntas ada 18 dan yang tidak tuntas ada 30 orang. dan kelas XII IPA 7 jumlah siswa ada 41 orang, siswa yang tuntas ada 29 dan yang tidak tuntas ada 12 orang.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn SMA Perintis 2 Bandar Lampung tanggal 23 Februari 2015 menerangkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat siswa tidak tuntas diantaranya kurangnya minat mereka pada mata pelajaran PPKn, mereka menganggap mata pelajaran PPKn mudah dan

tidak begitu penting dan sebagainya. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima mereka dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yang belum tuntas kelas XII IPA 3, dapat penulis simpulkan bahwa mereka beranggapan guru mata pelajaran PPKn tidak dapat membuat proses pembelajaran PPKn menarik sehingga mereka bosan saat belajar, selain itu suasana kelas yang sangat panas dan suara bising yang menyebabkan kurang fokusnya mereka saat mendengarkan guru dalam memberikan materi pelajaran.

Adapun faktor penunjang dalam proses pembelajaran PPKn seperti buku cetak dan LKS sudah tersedia, selain itu guru mata pelajaran menyarankan agar setiap siswa mempunyai minimal satu dalam setiap meja, hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi penulis di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum tuntas dalam pelajaran PPKn, diantaranya latar belakang siswa yang berbeda beda, jumlah siswa yang berlebihan dalam satu kelas, kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar mata pelajaran PPKn, siswa menganggap mata pelajaran PPKn tidak begitu penting. dan kurangnya motivasi siswa untuk berkompetisi memperoleh prestasi dikelasnya.

Untuk menindaklanjuti siswa yang belum tuntas ini maka diadakalah pembelajaran remedial untuk membantu siswa dalam menuntaskan KD yang belum tuntas, dengan adanya pembelajaran remedial siswa dapat terbantu untuk menuntaskan KD yang belum tuntas, namun ada batas nilai optimal

yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran kepada siswa yang mengikuti pembelajaran remedial.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Siswa Yang Belum Tuntas Dalam Pelajaran PPKn Terhadap Keberhasilan Remedial Dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan latar belakang dan kecepatan belajar siswa
2. Banyaknya siswa dalam satu kelas
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar mata pelajaran PPKn.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar PPKn dikelas.
5. Kurangnya motivasi siswa untuk berkompetisi memperoleh prestasi disekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada pengaruh partisipasi siswa yang belum tuntas dalam pelajaran PPKn terhadap keberhasilan remedial dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh partisipasi siswa yang belum tuntas dalam pelajaran ppkn terhadap keberhasilan remedial di kelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

1.5 Tujuan dan Keguaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan Pengaruh partisipasi siswa yang belum tuntas dalam pelajaran PPKn terhadap keberhasilan remedial dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan khususnya dalam wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan karena terkait dengan hak setiap siswa untuk memperoleh prestasi belajar sesuai kemampuannya.

Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna sebagai sumbangan untuk guru agar dapat menggunakan pembelajaran remedial untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat terbantu terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, yang termasuk dalam lingkup proses pembelajaran PPKn di sekolah

1.6.2 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn kelas XII IPA.

1.6.3 Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPASMA Perintis 2 Bandar Lampung.

1.6.4 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini di laksanakan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung

1.6.5 Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 9 Oktober 2014 sampai penelitian ini selesai.